

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit telah memberikan peran penting bagi perekonomian dan pembangunan Indonesia. Menurut Pahan (2008), sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan kajian oleh Amir (2004), ekspor pertanian memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan nasional. Ekspor minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya pada tahun 2013 sebesar 20,5 juta ton yang nilainya mencapai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan CPO (*Crude Palm Oil*) di dunia. Oleh karena itu, peluang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit (PKS) masih sangat tinggi, baik untuk memenuhi pasar dalam maupun luar negeri. Bahkan dalam kondisi krisis ekonomi sekali pun (Pardamean, 2012).

Masalah utama dalam pengembangan budidaya kelapa sawit salah satunya adalah banyaknya gulma yang tumbuh di areal perkebunan. Gulma merupakan vegetasi yang tumbuh secara alami dan menjadi pesaing bagi tanaman kelapa sawit. Oleh sebab itu pengaruh yang diakibatkan oleh gulma tidak terlihat secara langsung dan berjalan lambat, karena perlu dilakukan pengendalian gulma dengan cara yang intensif, tapi dampak kerugian yang ditimbulkan sangat besar (Barus, 2010).

Menurut Rianti (2015), pengendalian gulma merupakan kegiatan perawatan dalam teknik budidaya pada tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma harus dilakukan secara terencana dan terorganisir agar tercipta pengendalian yang efektif dan efisien. Pengendalian gulma secara mekanis menggunakan mesin pengendali gulma merupakan cara yang efektif untuk menekan dan menghambat laju pertumbuhan gulma pada tanaman tua kelapa sawit menghasilkan. Keuntungan pengendalian gulma secara mekanis yaitu dapat

mengurangi kompetisi antara gulma dengan tanaman kelapa sawit serta memudahkan proses pengambilan brondolan pada saat panen berlangsung. Hasil panen yang diperoleh akan terpenuhi seluruhnya di kebun karena tidak adanya buah yang tertinggal pada saat panen.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini:

- a. Mengetahui jenis gulma yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit
- b. Mengetahui cara pengendalian gulma secara mekanis dengan menggunakan mesin pengendali gulma pada tanaman kelapa sawit menghasilkan
- b. Mengetahui spesifikasi mesin pengendali gulma
- c. Menghitung kebutuhan biaya tenaga kerja dan kebutuhan bahan bakar untuk mengendalikan gulma.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil SH No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006 dan selanjutnya di perbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetya SH No; 08 tanggal 11 Oktober 2002 dan di setujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No C-20863 At.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT. Perkebunan Nusantara VII, 2018).

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Usaha Sungai Lengki merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit dan dibangun pada tahun 1998 berdasarkan SK. Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan nomor: SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha dan SK. Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha dan SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981 (PT. Perkebunan Nusantara VII, 2018).

Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CPO ( Crude Palm Oil ) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS tiap jam.

### **2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan**

Menurut PT. Perkebunan Nusantara VII visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengki adalah sebagai berikut:

1. Visi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengki adalah menjadi perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global.
2. Misi yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengki adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditi Karet, Kelapa Sawit, Teh, dan Tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha Agro Industri yang terintegrasi dengan komoditi Karet, Kelapa Sawit, Teh, dan Tebu dengan menggunakan teknologi terbaru.
- c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkompetensi.
- d. Membangun tatakelola yang efektif.

### **2.3 Letak Geografis Perusahaan**

Letak geografis Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut :

Desa : Panang Jaya  
Kecamatan : Gunung Megang  
Kabupaten : Muara Enim  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Titik koordinat: S : 03°5'499''  
U : 103°82'371''

### **2.4 Luas Areal Pabrik**

Luas areal Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah 21,90 Ha.

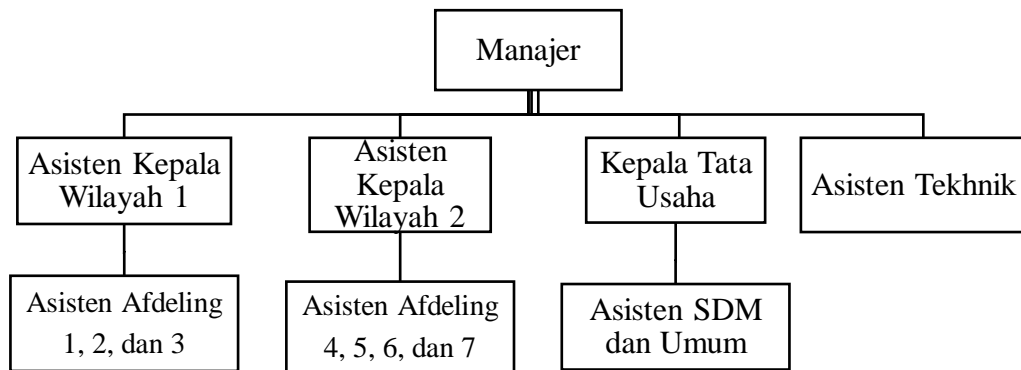
### **2.5 Luas Areal Perkebunan**

Areal kebun PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi terbagi menjadi 2 yaitu areal inti dan plasma dengan luas areal :

1. Areal Tanaman Kebun Plasma : 5,739 Ha
2. Areal Tanaman Kebun Inti : 6,750 Ha

### **2.6 Struktur Organisasi**

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang Kepala Tata Usaha (KTU) dan dua Asisten Kepala (Askep), 7 orang asisten afdeling serta beberapa asisten lainnya yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi  
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII, 2018

Adapun bagan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1. Pada bagan struktur organisasi tersebut setiap jabatan memiliki tugas dan wewenang masing-masing menurut Pt. Perkebunan Nusantara (2018), yaitu:

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *regional controller* (RC) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh aset kebun tersebut.
2. Asisten Kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), mengatur, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
3. Kepala Tata Usaha bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendalian, pengamanan asset, dan sumber daya.
4. Asisten Afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.

5. Asisten Umum dan SDM bertugas dan merumuskan program kebijakan pengembangan sumber daya manusia serta melaksanakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja.
6. Asisten Teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, norma dan ketentuan yang berlaku.